

Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10

Siska Kusumawardani¹, Riska Diyanti², Gunawan S³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*E-mail : Siskakusumawardani89@gmail.com, riskadiyanti55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi bacaan siswa Sekolah Dasar dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model yang tepat digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model yang mengajarkan membaca dan menulis pada siswa Sekolah Dasar secara berkelompok. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan dapat di gunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah 30 siswa. Hasil analisis data kemampuan memahami isi bacaan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 69,67. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 72,17. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 76,17. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus yaitu 33%. Persentase ketuntasan siklus I mengalami peningkatan menjadi 50,00% dan persentase ketuntasan siklus II mengalami peningkatan 76,67%. Dengan demikian peningkatan keterampilan memahami isi bacaan siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kata kunci: PTK, Memahami isi bacaan, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in the ability to understand reading content of elementary school students using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model. The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is one of the appropriate models to be used in elementary school learning as an effort to improve the ability to understand reading content. The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is a model that teaches reading and writing to elementary school students in groups. It is hoped that the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model can be used as an effort to improve the ability to understand the reading content of elementary school students. The method used is the Classroom Action Research (CAR) method. The research sample was 30 students. The results of the data analysis were the ability to understand the reading content from pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-cycle, the students' average score was 69.67. In the first cycle, the students' average score increased to 72.17. In cycle II, the average value has increased to 76.17. The percentage of student learning completeness in the pre-cycle is 33%. The percentage of completeness in the first cycle has increased to 50.00% and the percentage of completeness in the second cycle has increased 76.67%. Thus the increase in students' reading comprehension skills has increased from pre-cycle, cycle I and cycle II.

Keywords: Classroom Action Research Understand the reading content, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi kehidupan. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai kalangan yang mempunyai tujuan khusus. Membaca juga merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan seseorang.

Sebagaimana diketahui sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk tulisan. Sehingga anak sangat dianjurkan untuk mulai membaca sejak kecil untuk memperoleh pengetahuan.

Syafi'ie dalam Samsu Somadoyo (2011:9) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

Pada waktu membaca mata mengenali kata, sementara pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Makna kata dihubungkan satu sama lain menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan akhirnya makna seluruh bacaan. Pemahaman akan makna bacaan ini tidak mungkin terjadi tanpa pengetahuan yang telah dimiliki dahulu, misalnya konsep-konsep yang terjadi dalam bacaan, tentang bentuk kata-kata, struktur kalimat, ungkapan dan sebagainya. Dengan singkat, pada waktu membaca, pikiran sekaligus memproses informasi, yang menyangkut hubungan antar tulisan.

Adapun tujuan membaca mencakup: 1) Kesenangan, 2) Menyempurnakan membaca nyaring, 3) Menggunakan strategi tertentu, 4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 9) Menjawab

pertanyaan-pertanyaan spesifik. Farida Rahim (2011:12)

Memahami isi bacaan adalah salah satu cara yang ditempuh oleh seorang siswa untuk menemukan kalimat utama pada tiap-tiap paragraf. Pemahaman bacaan juga berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lainnya, tergantung bagaimana orang tersebut dapat memahami dan menjelaskan arti pada masing-masing kata dan kalimat.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa memahami isi bacaan, dibutuhkan model pembelajaran yang menunjang kemampuan siswa dalam memahami, menalar, serta meningkatkan hubungan dan interaksi siswa sehingga tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja saat pembelajaran berlangsung, salah satu model pembelajaran yang tepat adalah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dengan cara berkelompok yang melibatkan 3-4 orang untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan. Menurut Slavin (2010:16) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan "Program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar". Sedangkan menurut Sumantri (2016:56-57) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* "merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya".

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji literatur tentang penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa di Sekolah Dasar. Manfaat penelitian ini yaitu: 1) bagi penulis, sebagai syarat untuk memenuhi tugas PLP Daring

serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Model *Coopetative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa Sekolah Dasar. 2) bagi pembaca, dapat dijadikan salah satu referensi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran umum kelas VB SDN Pondok Pinang 10 tahun pembelajaran 2020/2021.

Data dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada siswa kelas VB semester ganjil SDN Pondok Pinang 10. Data yang diperoleh dari pembelajaran membaca menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah hasil kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Pengumpulan data Penelitian ini di dapatkan dari artikel yang relevan atau jurnal yang telah dipublikasi di telusuri melalui google. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran yaitu Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, kemampuan memahami isi bacaan siswa Sekolah Dasar.

Kemudian menggunakan teknik observasi secara daring dengan guru kelas dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Pada teknik ini penulis melakukan penelitian secara daring di grup kelas (WhatsApp) dan aplikasi Zoom untuk mengamati pemahaman siswa sampai pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Serta menggunakan teknik foto, teknik ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di rumah masing-masing. Teknik foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa saat melaksanakan pembelajaran.

Model *Cooprative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut (Sani, 2019) merupakan model pembelajaran komprehensif pada pembelajaran membaca dan menulis secara berkelompok, kemudian membuat intisari dari materi yang dibaca, ketika satu kelompok menyajikan hasil intisarinya, kelompok lain menyimak, menanggapi cerita, memprediksi akhir cerita dan melengkapi cerita yang kurang lengkap.

Sedangkan menurut Ngalimun (2017:240) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan “komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah Model pembelajaran dengan teknik membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok, siswa diminta untuk mencari inti pokok dari teks bacaan yang telah dibacanya. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan kembali apa inti pokok dari teks bacaan tersebut.

b. Komponen Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Menurut Slavin (dalam Halimah, 2014) komponen-komponen dalam Model CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) *Teams*, dengan membentuk tim atau kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang secara heterogen
- 2) *Placement test*, yaitu guru mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa berdasarkan nilai ulangan harian atau dari nilai rapor siswa.
- 3) *Student creative*, yaitu melaksanakan tugas dengan menanamkan sikap bahwa keberhasilan kelompok di tentukan dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok tersebut.
- 4) *Team study*, yaitu melaksanakan kegiatan belajar secara berkelompok dengan bimbingan guru bagi kelompok yang membutuhkan.
- 5) *Team scorer* dan *tema recognition*, yaitu memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil

- menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria yang di tetapkan oleh guru dalam pembelajaran.
- 6) *Teaching group*, yaitu penjelasan dari guru tentang apa yang akan di kerjakan dalam kelompok.
 - 7) *Facts test*, yaitu pemberian tes atau evaluasi berdasarkan fakta yang ditemukan oleh siswa dalam kelompoknya.
 - 8) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman atau penguatan materi pembelajaran dari guru setelah siswa menyelesaikan tugas kelompoknya di akhir pembelajaran.
- c. Unsur-unsur Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- Unsur utama dalam Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut (Slavin, 2016) adalah:
- 1) Kelompok membaca, guru dapat membagi siswa sebanyak 3-4 orang dalam setiap kelompok yang ada di kelas tersebut.
 - 2) Tim, dalam kelompok yang sudah dibagi 3 sampai 4 orang dibagi lagi menjadi berpasangan dalam kelompok membaca tersebut.
 - 3) Kegiatan yang berhubungan dengan cerita, dalam kegiatan ini guru membagikan bahan bacaan kepada setiap kelompok, menjelaskan tujuan membaca bahan bacaan yang akan dilakukan, membantu kelompok memprediksi isi bacaan, kemudian menganalisis dan mengidentifikasi masalah dari isi bacaan
 - 4) Membaca berpasangan, para siswa membaca bahan bacaan secara berpasangan kemudian pasangannya mendengarkan dan mengoreksinya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Guru berkeliling kelas dalam melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.
 - 5) Menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa bahasa cerita, setelah siswa membaca sebagian dari isi cerita, kegiatan membaca di hentikan dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengidentifikasi karakter, latar belakang masalah dalam cerita dan memprediksi penyelesaian dari cerita tersebut. Setelah siswa menyelesaikan keseluruhan cerita, siswa dapat diminta untuk menulis bagian akhir cerita berdasarkan keinginannya dalam bentuk paragraf.guru juga dapat meminta siswa menceritakan kembali cerita tersebut berdasarkan bacaan tersebut.
 - 6) Pemeriksaan oleh pasangan, jika siswa telah menyelesaikan kegiatan membaca, maka siswa dibagikan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka secara berpasangan dalam kelompoknya.
 - 7) Tes, kegiatan ini dilakukan dikahir kegiatan pembelajaran, tes dilakukan sebagai evaluasi kemampuan siswa dalam mencapai indikator dalam pembelajaran
 - 8) Pengajaran langsung dalam memahami bacaan, pada kegiatan ini, setiap minggunya siswa di berikan penagajaran langsung membaca pemahaman seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana isi bacaan, dan membuat kesimpulan isi bacaan.
 - 9) Seni berbahasa dan menulis terintegrasi, kegiatan ini guru diminta merancang pembelajaran dengan penekanan proses menulis. Kegiatan menulis ini ddapat dilakukan secara berkelompok. Siswa menentukan topik karangan yang akan ditulis, menulis karangan, merevisi karangan dan menyunting pekerjaan mereka secara bergantian sesuai dengan tata dan mekanika bahasa.
 - 10) Membaca independen dan buku laporan, pada kegiatan ini siswa membaca buku di rumah mereka dengan mencatat buku yang mereka baca sebagai laporan setiap hari dengan waktu sekitar 20 menit dan disertai paraf orangtua. Siswa yang paling banyak membaca buku disetiap minggunya akan di perbolehkan membaca buku yang mereka pilih di kelas sebagai apresiasi dari guru pada kegiatan membaca mereka.

d. Langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Langkah-langkah Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang diuraikan oleh Agus Suprijono (2010:130), terdiri dari:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok;
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama dan Penutup.

e. Kelebihan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Secara khusus, Slavin (dalam Suyitno, 2014) menyebutkan kelebihan Model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

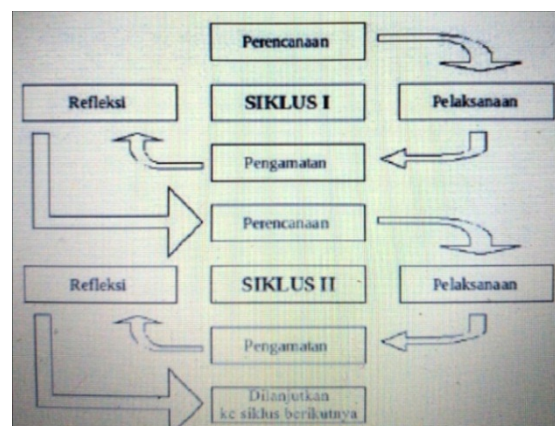
2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research*. Istilah *Action Research* (Penelitian Tindakan) untuk pertama kalinya dikenalkan oleh Lewin pada tahun 1944, untuk mendeskripsikan bentuk penelitian yang mengawinkan antara pendekatan penelitian eksperimen dalam ilmu sosial dengan program tindakan

sosial dalam merespon permasalahan sosial Pardjono, dkk (dalam Abdullah Hakim 2014).

Menurut Stephen Kemmis dalam Agus Wasisto (2013:34), Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

Rancangan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran umum dan siswa kelas VB. Penerapan Model CIRC dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui tes. Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2013:137) mengemukakan model yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan yang merupakan kegiatan dalam satu siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Kunandar (2010:70). Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I dan II dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal pelajaran dan menyiapkan materi memahami isi bacaan untuk siklus I. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media yang digunakan dalam penerapan Model CIRC ini. Materi yang digunakan

adalah bahan bacaan berupa cerita anak. Media yang digunakan adalah teks bacaan. Pada siklus ini, dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

2) Tindakan

Proses tindakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Pada awal pembelajaran, siswa mengawalinya dengan berdoa. Setelah itu, peneliti dalam hal ini sebagai guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari, yakni mengenai membaca. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai memahami isi bacaan, kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen beranggotakan 3 orang sesuai urutan absen guru menjelaskan pada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan Model CIRC.

Setelah itu, siswa bekerja secara berkelompok membaca dan menggali isi cerita, serta mengerjakan tugas secara berkelompok yaitu dengan berkomunikasi secara daring kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada peneliti. Pada akhir pembelajaran.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan 2, siswa kembali belajar dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan 1. Materi yang diberikan berbeda dengan materi pada pertemuan 1, tetapi tetap berupa bahan bacaan, diberikan pada tiap kelompok. Guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai langkah-langkah menyimpulkan isi cerita dan menceritakan kembali dengan kalimat sendiri.

Siswa mempraktekkan penjelasan dari guru dengan menggunakan Model CIRC (bekerja dalam kelompok menggali isi cerita) dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pada akhir pertemuan, siswa diberikan tes pemahaman isi bacaan yang dikerjakan secara individu.

c) Pertemuan 3

Pada pertemuan 3, siswa kembali belajar dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan 1 dan 2. Materi yang

diberikan berbeda dengan materi pada pertemuan 1 dan 2, tetapi tetap berupa bacaan, diberikan pada tiap kelompok. Guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai langkah-langkah menyimpulkan isi cerita dan menceritakan kembali dengan kalimat sendiri.

Siswa mempraktekkan penjelasan dari guru dengan menggunakan Model CIRC (bekerja dalam kelompok menggali isi cerita) dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pada akhir pertemuan, siswa diberikan tes pemahaman isi bacaan yang dikerjakan secara individu.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan sebelum tindakan dimulai dan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Aspek-aspek yang diamati adalah ketepatan jawaban siswa dan waktu pengumpulan jawaban siswa. Peneliti menyediakan lembar observasi guna mengetahui keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung guna mencatat segala informasi penting yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan mengenai pembelajaran tersebut.

4) Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang berasal dari data observasi. Kelemahan dan kekurangan yang muncul pada siklus I akan disempurnakan pada siklus berikutnya. Selain itu, hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi serta evaluasi yang berupa soal-soal pemahaman isi bacaan untuk siklus II, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Peneliti dalam hal ini sebagai guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Setelah itu, guru mempersiapkan media terkait dengan materi pembelajaran, berupa teks bacaan cerita anak.

2) Tindakan

Proses tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Pada awal pembelajaran, siswa melaksanakan kegiatan rutin setiap hari, yaitu berdoa dan presensi. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dan membagi siswa ke dalam kelompok seperti siklus I. Pembagian kelompok diatur oleh guru agar di dalam satu kelompok terdapat 3 orang siswa. kemudian mereka kembali belajar dengan menggunakan Model CIRC. Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Pada akhir pembelajaran, dilaksanakan evaluasi dan latihan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami isi bacaan.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan 2, siswa kembali belajar dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan 1. Materi yang diberikan berbeda dengan materi pada pertemuan 1, tetapi tetap berupa bacaan hanya berbeda judul. Siswa mempraktekkan penjelasan dari guru dengan menggunakan Model CIRC (bekerja dalam kelompok menggali isi cerita) dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pada akhir pertemuan, siswa diberikan tes pemahaman isi bacaan yang dikerjakan secara individu.

c) Pertemuan 3

Pada pertemuan 3, siswa kembali belajar dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan 1 dan 2. Materi yang diberikan berbeda dengan materi pada pertemuan 1 dan 2, tetapi tetap berupa bacaan hanya berbeda judul. Siswa mempraktekkan penjelasan dari guru dengan menggunakan Model CIRC (bekerja dalam kelompok menggali isi cerita) dengan bimbingan dan arahan dari guru. Pada akhir pertemuan, siswa diberikan tes pemahaman isi bacaan yang dikerjakan secara individu.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah ketepatan jawaban siswa dan respon siswa dalam mengumpulkan tugas.

4) Analisis dan Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi. Melalui hasil data dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai penerapan Model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami isi bacaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu agar pekerjaan dalam mengumpulkan data lebih mudah, Suharsimi (2010:175). Dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi fokus adalah proses bukan hasil.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Lembar pengamatan kegiatan siswa

Instrumen ini dibuat untuk merekam kegiatan peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Data yang diinginkan dalam instrument ini adalah kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan Model CIRC. Serta untuk mengetahui apakah siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan.

b. Alat evaluasi

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, tes yang dimaksudkan adalah bahan bacaan dan soal tes pilihan ganda dan isian yang berjumlah 12 soal yang berkaitan dengan bahan bacaan. Selain itu, diberikan juga tugas kelompok untuk merangkum pemahaman siswa secara berkelompok dengan menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Memahami Isi Bacaan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal Nomor
5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan	5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)	1. Menyebutkan unsur-unsur cerita.	10
		2. Menyebutkan tokoh dalam cerita.	2, 7
		3. Menjelaskan watak tokoh dalam cerita.	4
		4. Menjelaskan tema cerita.	1
		5. Menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.	3, 9, 11
		6. Menjelaskan amanat cerita.	5, 8
		7. Menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa tulis.	6, 12

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan akademik siswa. Akan tetapi, menurut (Gumono, 2014) kemampuan atau keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar saat ini masih rendah dibandingkan dengan negara Asia Timur. Penelitian *Progress in Internastional Reading Literacy Study (PIRLS) 2011* adalah studi internasional dalam bidang membaca pemahaman pada anak-anak di seluruh dunia yang sponsori oleh *The International Association for The Evaluation Achievement (IEA)*.

Hasil penelitian ini melaporkan bahwa kemampuan siswa Sekolah Dasar di Indonesia mendapatkan skor sebesar (51,7). Adapun skor negara lain berturut-turut seperti Hongkong (75,5), Singapura (74,0), Filipina (52,6). Dari survei ini Indonesia berada di posisi paling bawah dengan perolehan nilai sebesar (51,7) dibandingkan dengan negara-negara tersebut. Studi ini juga menjelaskan bahwa siswa Sekolah Dasar di Indonesia hanya menguasai sekitar 30% dari isi bacaan. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan menjawab soal-soal yang membutuhkan penalaran serta pemahaman isi bacaan.

Hasil Penelitian

a. Hasil Awal Pra Siklus

Tahap pra siklus merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Sebagai guru kelas, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman. Berdasarkan pengamatan saat diberikan tugas untuk

menuliskan pokok inti bacaan terdapat jawaban siswa yang tidak sesuai dengan teks bacaan.

Adapun hasil tes memahami isi bacaan pada pra siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Memahami Isi Bacaan Pra Siklus.

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ARAI	70		V
2	ALZ	70		V
3	AP	60		V
4	AFSG	70		V
5	AHAH	75	V	
6	BRP	75	V	
7	FFI	75	V	
8	FA	65		V
9	FIH	75	V	
10	FVS	75	V	
11	KTA	70		V
12	MIE	70		V
13	MAMP	70		V
14	MNS	65		V
15	NA	75	V	
16	NC	70		V
17	PR	75	V	
18	RAA	70		V
19	EDR	60		V
20	EDR	70		V
21	SP	75	V	
22	SS	75	V	
23	SR	75	V	
24	SH	70		V
25	SEA	65		V
26	SANR	60		V
27	TPE	70		V
28	YM	70		V
29	SBM	65		V
30	SML	60		V
JUMLAH		2000	10	20
RATA-RATA		69,67		
TERTINGGI		75		
TERENDAH		60		
Persentase			33,00%	67,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, dari 30 siswa kelas V B ada 10 siswa yang sudah mencapai KKM dan ada 20 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan siswa yang mencapai KKM baru 33 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa masih rendah dilihat dari ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75 %. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 69,67 masih dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75.

Maka dari itu diperlukan suatu usaha peningkatan pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik. Dalam hal ini, diperlukan suatu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pada siswa kelas VB. Diharapkan dengan menggunakan Model CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan pada siswa kelas VB SDN Pondok Pinang 10.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berikut ini adalah hasil aspek kognitif yang diperoleh siswa setelah menggunakan Model CIRC pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Memahami Isi Bacaan Siklus I

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ARAI	75	V	
2	ALZ	70		V
3	AP	70		V
4	APSG	70		V
5	AHAH	75	V	
6	BRR	75	V	
7	FFI	75	V	
8	FA	75	V	
9	FIH	75	V	
10	FVS	75	V	
11	KTA	70	V	V
12	MIR	75	V	
13	MAMPP	70		V
14	MNG	70		V
15	NA	75	V	
16	NC	70		V
17	PR	75	V	
18	RAA	70		V
19	RDR	65		V
20	RDR	70		V
21	SP	75	V	
22	SS	75	V	
23	SK	75	V	
24	SH	70		V
25	SKA	75	V	
26	SANR	70		V
27	TPR	70		V
28	YM	75	V	
29	SBM	70		V
30	SML	65		V
JUMLAH		2165	15	15
RATA-RATA		72,17		
TEKTINGGI		75		
TERENDAH		65		
Persentase			50,00%	50,00%

Dari hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes pada siklus 1 di atas. Dapat diperoleh hubungan yang menunjukkan perkembangan antara hasil pra siklus dengan hasil siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Kategori	Hasil Tes Memahami Isi Bacaan		
		Pratindakan	Siklus I	Selisih
1	Nilai rata-rata	69,67	72,17	+2,5
2	Memenuhi KKM	33%	50%	+17%
3	Tidak memenuhi KKM	67%	50%	-17%

Dari tabel di atas terlihat bahwa tindakan pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

c. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Berikut ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan Model CIRC pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Memahami Isi Bacaan Siklus II

No	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ARAI	75	V	
2	ALZ	80	V	
3	AP	70		V
4	APSG	75	V	
5	AHAH	80	V	
6	BRR	85	V	
7	FFI	75	V	
8	FA	75	V	
9	FIH	80	V	
10	FVS	75	V	
11	KTA	75	V	
12	MIR	75	V	
13	MAMPP	70		V
14	MNG	70		V
15	NA	80	V	
16	NC	80	V	
17	PR	80	V	
18	RAA	80	V	
19	RDR	70		V
20	RDR	85	V	
21	SP	80	V	
22	SS	75	V	
23	SK	85	V	
24	SH	70		V
25	SKA	75	V	
26	SANR	70		V
27	TPR	75	V	
28	YM	75	V	
29	SBM	75	V	
30	SML	70		V
JUMLAH		2285	23	7
RATA-RATA		76,16		
TEKTINGGI		85		
TERENDAH		70		
Persentase			76,67%	23,33%

Dari hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes pada siklus II di atas dapat diperoleh hubungan yang menunjukkan perkembangan antara hasil tes siklus I dengan siklus II sebagai berikut.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan II

No	Kategori	Hasil Tes Memahami Isi Bacaan		
		Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Nilai rata-rata	72,17	76,16	+3,99
2	Memenuhi KKM	50,00%	76,67%	+26,67%
3	Tidak memenuhi KKM	50,00%	23,33%	-26,67%

Dari tabel di atas terlihat bahwa tindakan pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

Rata-rata hasil tes kemampuan memahami isi bacaan dan ketuntasan belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Tes Memahami Isi Bacaan Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Kategori	Hasil Tes Memahami Isi Bacaan			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Nilai rata-rata	69,67	72,17	76,16	6,49
2	Memenuhi KKM	33,00%	50,00%	76,67%	43,67%
3	Tidak memenuhi KKM	67,00%	50,00%	23,33%	-43,67

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus terhadap kemampuan siswa memahami isi bacaan akan dipaparkan sebagai berikut. Yaitu terjadi peningkatan terhadap nilai rata-rata siswa dari pra siklus hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus mencapai 69,67, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 72,17. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 76,67. Jumlah perbandingan peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga siklus I terjadi sebesar 17%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II terjadi sebesar 26,27%.

Berdasarkan persentase nilai memahami isi bacaan menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas pada pra siklus sebanyak 10 siswa atau 33,00%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 15 siswa atau 50,00%. Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 23 siswa atau 76,67%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami isi bacaan dengan menggunakan Model CIRC memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran memahami isi bacaan siswa kelas VB SDN Pondok Pinang 10. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme, keaktifan dan konsentrasi.

Penggunaan Model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami isi bacaan ini digunakan untuk mempermudah kemampuan pemahaman siswa dalam membaca bacaan. Dalam model ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur instrinsik, membuat kesimpulan.

Melalui penggunaan Model *cooperative integrated reading and*

composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VB SDN Pondok Pinang 10. Hasil tes pra siklus atau kondisi awal sebelum dilaksanakan adalah 69,67 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 33,00%, siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 72,17 dengan persentase ketuntasan klasikal 50,00%, dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 76,16 dengan persentase kelulusan klasikal 76,67%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai bahkan melebihi dengan target yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terealisasinya Artikel PLP Daring, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT. Atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan artikel PLP Daring;
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya yang memberikan kepercayaan kepada kami;
3. Dekan dan Kepala Program Studi di lingkungan UMJ yang memberikan kerjasama dalam mensukseskan persiapan dan keberlanjutan dari kegiatan PLP Daring;
4. Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Siska Kusumawardani, M. Pd yang telah membimbing dan membantu proses pelaksanaan PLP Daring;
5. Kepala Sekolah serta Guru SDN Pondok Pinang 10 yang telah memberikan kesempatan untuk praktik mengajar serta membimbing selama kegiatan PLP Daring di SDN Pondok Pinang 10;
6. Wali murid dan siswa siswi kelas VB SDN Pondok Pinang 10 yang telah membantu kelancaran kegiatan PLP Daring;
7. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dan suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cici Ratika Syafitri dan Mansuridin. (2020). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di

Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang
→**Jurnal**

Nanik , Irawati. (2019). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Se-gugus Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul. Universitas Negeri Yogyakarta→**Skripsi**

Kismarani Anisa, dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Memahami Bacaan Menggunakan Metode PQ4R Pada Siswa VIII A SMP Negeri 13 Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak. →**Penelitian**

(2017).<https://id.scribd.com/document/349625847/Membaca-Pemahaman-Di-SD> →**Skripsi**

Abdullah Hakim. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal, Kalasan. Universitas Negeri Yogyakarta. →**Skripsi**

Suprapri. (2014). Upaya meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis melalui pemanfaatan media gambar dan menyanyi dalam mapel Bahasa Indonesia anak kelas II MI Rohmatal Lil 'Alamin Donorejo Karangtengah Demak semester ganjil tahun pelajaran. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. →**Skripsi**